



PERSEPSI DAN PERILAKU IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI ACEH BESAR

Mother's Perception and Behaviour about Basic Immunization of Children in Aceh Besar

Fitri Rahmawati¹, Sufriani²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
²Bagian Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala
Email: sufriani@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan imunisasi dasar pada anak belum mencapai target yang telah ditentukan oleh Pemerintah, hal ini terjadi karena orangtua tidak mengimmunisasikan anaknya. Persepsi merupakan Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada anak sehingga, ibu yang persepsi positif dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan imunisasi dasar pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang imunisasi dasar dengan perilaku ibu pada anak usia 10-12 bulan. Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 10-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro, pada 10 Desa berjumlah 209 orang. Teknik pengambilan sampel untuk penentuan jumlah menggunakan metode *proportional sampling* dengan jumlah 68 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi tentang imunisasi dasar ($p\text{-value} = (0,000)$) dengan perilaku ibu pada anak usia 10-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Direkomendasi untuk tim pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan persepsi orang tua khususnya ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar pada anak agar cakupan imunisasi dasar pada anak meningkat dan dapat mencegah penyakit berbahaya..

Kata kunci: Persepsi, Perilaku, Imunisasi, Anak.

ABSTRACT

Coverage of basic immunization in children has not reached the target set by the Government, this happens because parents do not immunize their children. Perception is one of the factors that can influence the behavior of mothers in providing basic immunizations to children so that mothers with positive perception can make a decision to carry out basic immunizations to children. The purpose of this study was to determine the relationship of perceptions about basic immunization with maternal behavior in children aged 10-12 months. This type of research is descriptive correlative with cross sectional study design. The population in this study were mothers who had children aged 10-24 months in the working area of Kuta Baro Health Center, in 10 villages totaling 209 people. The sampling technique for determining the amount using the method of proportional sampling with a total of 68 samples. Data collection techniques used were guided interviews using a questionnaire developed by researchers. Chi-Square test results show that there is a correlation between perceptions about basic immunization ($p\text{-value} = (0,000)$) with maternal behavior in children aged 10-24 months in the working area of Kuta Baro Aceh Besar Health Center. Recommended for the health care team to improve people's perception parents, especially mothers who have babies about the importance of giving basic immunization to children so that the basic immunization coverage of children increases and can prevent dangerous diseases.

Keywords: Perception, Behaviour, Immunization, Children.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga apabila bayi terpapar dengan suatu penyakit maka tidak mudah sakit atau hanya mengalami sakit ringan saja. Imunisasi

sebagai intervensi dalam kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mengurangi dan mencegah kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Beberapa penyakit

menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru (Kemenkes RI, 2016).

WHO menyatakan bahwa terdapat 1,5 juta anak meninggal pada tahun 2013 akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pada tahun 2015 lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena PD3I (Kemenkes RI, 2016). Meskipun terjadi penurunan kematian dari tahun sebelumnya, perlu adanya upaya preventif untuk mengatasi PD3I. Upaya preventif yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dengan kegiatan program imunisasi agar mencegah, penyakit yang mematikan seperti: dipteri, tuberculosis, pertusis, polio, campak dan tetanus. Imunisasi dapat menurunkan angka kematian pada bayi akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi peningkatan pencapaian imunisasi dasar lengkap disetiap daerah (Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Menurut data Kemenkes RI (2018) cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum dapat mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2017 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 91,12%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2017 yaitu sebesar 92%. Terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra pada seluruh bayi pada Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Nusa Tenggara Barat, Sedangkan provinsi dengan pencapaian terendah yaitu Kalimantan Utara (66,2%), Papua (68,6%), dan Aceh (70,0%). Aceh sendiri berada di urutan terendah dalam pencapaian target Renstra yang dimana masih banyak anak yang tidak melakukan imunisasi dasar

Khususnya daerah Aceh Besar tahun 2015 memiliki cakupan imunisasi dasar yang lengkap mengalami penurunan 67,9% Pada tahun 2014 72,5% (Dinas kesehatan Aceh Besar, 2015). Cakupan imunisasi dasar lengkap di setiap kecamatan Aceh Besar belum dapat memenuhi target dari pemerintah sebesar 90% terdapat 3

Kecamatan yang terendah yaitu Kuta Cotglie 79,63% , Kuta Baro 82,82%, dan Indrapuri 83,09% (Kemenkes RI, 2018).

Menurun dan tingginya cakupan imunisasi dapat disebabkan karena hal-hal sebagai berikut antara lain yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, persepsi, perilaku faktor enabling yaitu ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai serta perilaku tokoh masyarakat dan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian Astuti et al. (2014) menjelaskan Keberhasilan imunisasi sangat dipengaruhi pada persepsi orang tua terhadap imunisasi, ada yang menerima dan ada juga yang menolak. Jika seseorang menerima tentang adanya imunisasi untuk bayinya maka akan timbul perilaku dalam diri orangtua untuk mengimunitasikan bayinya, hal ini menandakan bahwa persepsi orang tua dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.

Penelitian Indriyani dan Asih (2017), menjelaskan peran petugas kesehatan sangat penting untuk mengarahkan dengan melakukan berbagai program untuk mengasah persepsi ibu. Ibu yang memiliki kepekaan yang lebih baik akan menilai perubahan kondisi kesehatan anak yang memiliki resiko terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dalam upaya-upaya preventif dengan melakukan imunisasi. Hal tersebut membangun persepsi yang lebih baik mengenai imunisasi serta memiliki peluang dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan imunisasi dasar pada anak dengan demikian ibu dapat berperilaku baik dengan membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan tanggal 22 sampai dengan 27 Juli 2019 di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 ibu yang memiliki anak usia 10-24 bulan. Teknik yaitu metode *purposive*.

Pengumpulan data dilakukan secara wawancara terpimpin menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner persepsi, dan kuesioner perilaku Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji *Chi Square Test* (Hastono, 2017).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Demografi Orangtua.

| No | Data Demografi | f | % |
|----|---------------------------|----|------|
| 1 | Usia ibu : | | |
| | Dewasa Awal | 67 | 95,7 |
| | Dewasa Tengah | 1 | 1,4 |
| 2 | Pendidikan Ibu : | | |
| | Rendah | 24 | 35,3 |
| | Menengah | 29 | 42,6 |
| | Tinggi | 15 | 22,1 |
| 3 | PekerjaanIbu: | | |
| | IRT (Ibu Rumah Tangga) | 63 | 92,6 |
| | Swasta | 3 | 4,4 |
| | PNS | 2 | 2,9 |
| 4 | Pendapatan : | | |
| | Rp ≥ 2.900.000 | 63 | 92,6 |
| | Rp < 2.900.000 | 5 | 7,4 |

Berdasarkan Tabel 1 Diketahui bahwa distribusi frekuensi umur ibu yang paling banyak mayoritas adalah dewasa awal dengan frekuensi 67 orang (95,7%), pendidikan ibu yang paling banyak adalah tingkat menengah yang berjumlah 29 (42,6%) orang, pekerjaan ibu yang paling banyak mayoritas adalah IRT (ibu rumah tangga) yang berjumlah 63 (92,6%) orang, dan pendapatan yang paling mayoritas adalah Rp < 2.900.000 yang berjumlah 63 (92,6%) orang.

Tabel 2. Demografi Anak

| No | Data Demografi | f | % |
|----|-----------------|----|------|
| 1 | Jenis Kelamin : | | |
| | Perempuan | 36 | 52,9 |
| | Laki-laki | 32 | 47,1 |
| 2 | Anak Ke: | | |
| | 1 | 19 | 27,9 |
| | 2 | 20 | 29,4 |
| | 3 | 14 | 20,6 |
| | 4 | 12 | 17,6 |
| | 5 | 2 | 2,9 |
| | 6 | 1 | 1,5 |
| | Total | 64 | 100 |

Berdasarkan Tabel .2 Jenis kelamin anak yang paling banyak adalah perempuan berjumlah 36 (52,9%) orang, dan urutan anak keberapa dalam keluarga yang paling banyak anak ke 2 yang berjumlah 20 (29,4%) orang.

Tabel 3. Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dasar

| No | Persepsi | f | % |
|----|----------|----|------|
| 1 | Positif | 35 | 51,5 |
| 2 | Negatif | 33 | 48,5 |
| | Total | 68 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas persepsi ibu tentang imunisasi dasar pada anak usia 10 -24 berada pada kategori positif yaitu sebanyak 35 (51,5%) orang.

Tabel 4. Perilaku ibu tentang imunisasi dasar

| No | Perilaku | f | % |
|----|------------|----|------|
| 1 | Baik | 36 | 52,9 |
| 2 | Tidak Baik | 32 | 47,1 |
| | Total | 68 | 100 |

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 42 (53,2%) responden memiliki reaksi yang negatif.

Berdasarkan Tabel 5 berikut diketahui dari 35 ibu dengan persepsi positif yang memiliki perilaku baik sebanyak 34 (18,5%) orang, sedangkan dari 33 ibu dengan persepsi yang negatif memiliki perilaku yang tidak baik sebanyak 31 (93,9 %) orang. Berdasarkan uji statistik chi-square dengan tabel kontingensi 2 x 2 didapatkan nilai p-value 0,00 (<0,05)

Tabel 5. Hubungan Persepsi Tentang Imunisasi Dasar Dengan Perilaku Ibu Pada Anak Usia 10-24 Bulan

| No | Persepsi | Baik | | Perilaku Ibu Tidak Baik | | Total | | α | p-value |
|----|----------|------|------|----------------------------|------|-------|------|------|---------|
| | | f | % | f | % | f | % | | |
| 1 | Positif | 34 | 18,5 | 1 | 16,5 | 35 | 35,0 | 0,05 | 0,00 |
| 2 | Negatif | 2 | 17,5 | 31 | 93,9 | 33 | 33,0 | | |
| | Total | 36 | 52,9 | 32 | 47,1 | 68 | 100 | | |

sehingga hipotesa null (Ho) ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi dengan perilaku ibu tentang imunisasi dasar pada anak usia 10-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Pada Teori Health belief model menjelaskan bahwa perilaku sehat ditentukan oleh persepsi individu apakah dapat menerima atau tidak tentang kesehatan dengan keinginan untuk menghindari kesakitan serta usaha menghindari penyakit, sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu (Jones et al., 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2014) yang menyebutkan adanya hubungan persepsi dengan perilaku ibu terhadap imunisasi Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan terdapat *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan kriteria penolakan Ho dapat dinyatakan bahwa Ho di tolak dan hipotesa Ha diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi pada bayi usia (2-12 bulan).

Pada usia dewasa awal pada ibu memiliki pemikiran dan pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan, sehingga dapat menerima dengan mudah informasi yang di berikan oleh pelayanan kesehatan mengenai imunisasi dasar pada anak.

Pendidikan ibu responden yang membawa bayinya untuk diimunisasikan rata-rata berpendidikan SMA/SMK (54,3%) yaitu berada di kategori menengah, Tinggi rendahnya pendidikan ibu terkadang mempengaruhi perilaku ibu untuk mengimunisasikan anaknya ke puskesmas akan tetapi pengalaman dan saling tukar pikiran antara sesama ibu yang mempunyai anak akan menciptakan sesuatu

yang positif dan mengakibatkan ibu tersebut termotivasi untuk mengimunisasikan anaknya yaitu dengan cara datang serta membawa anaknya ke Puskesmas.

Pekerjaan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p = 0,404$. Hasilnya menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada anak dengan nilai $p = 0,031$, hal ini terjadi karena pemberian imunisasi didapatkan oleh anak gratis tanpa adanya biaya dari orangtua (Hafid et al., 2017).

Pada kuesioner disebutkan Jumlah anak yang dimiliki untuk melihat pengalaman orang tua terkait tentang imunisasi dasar. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi terbentuknya persepsi seseorang (Ajzen, 2005).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2015), yang menekankan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh keyakinan pribadi atau persepsi tentang penyakit dan strategi yang tersedia untuk mengurangi terjadinya penyakit. Pada analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu (nilai $p = 0,000$; $\alpha = 0,05$)

Penelitian lain yang dilakukan (Arini, 2011). yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio pada bayi ($p\text{-value} = 0,022$), semakin baik persepsi ibu tentang imunisasi polio maka semakin baik pula perilaku ibu dalam memberikan imunisasi pada anak.

Pada penelitian tentang imunisasi campak juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi

campak pada bayi yang didapatkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai persepsi yang positif beranggapan imunisasi campak penting dalam membentuk kekebalan tubuh yang menunjukkan bahwa orang tua atau ibu menganggap imunisasi penting bagi bayinya sehingga ibu dapat berperilaku baik dengan memberikan imunisasi campak kepada anaknya (Bachtiar & Zahroh, 2017).

Pada Penelitian Weiner et al. (2015), berfokus bagaimana ibu pertama kali memutuskan jadwal imunisasi pada anak yang direkomendasikan oleh pihak kesehatan. Ibu hamil langsung mendapatkan informasi tentang imunisasi oleh pihak kesehatan mengenai imunisasi. Secara keseluruhan, responden memiliki keyakinan dan persepsi yang relatif positif tentang vaksin dengan niat untuk memberikan vaksinasi setelah bayi baru lahir. Namun, sebagian besar berencana menunda vaksinasi pada anaknya. Persepsi ibu yang positif tentang imunisasi dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi.

Pada Penelitian Hemadiyan (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan, dengan hasil $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara keduanya, hal ini terjadi karena orang tua tidak melengkapi imunisasi dasar dan memiliki persepsi negatif lebih banyak. Banyak orang tua merasa bahwa anak yang di imunisasi dengan yang tidak imunisasi sama saja tidak ada bedanya, orang tua juga merasa lebih baik memberikan obat sewaktu anak sakit dari pada mencegah dengan imunisasi sehingga hal tersebut mempengaruhi perilaku orang tua dalam melengkapi imunisasi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan persepsi tentang imunisasi dasar dengan perilaku ibu pada anak usia 10-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Bagi Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar diharapkan dapat melakukan kunjungan

kerumah-rumah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar pada anak, dan memodifikasi program promosi kesehatan seperti penyuluhan di setiap desa mengenai keraguan responden tentang bahan imunisasi, mengenai pentingnya imunisasi dasar, penyakit yang dapat ditimbulkan tanpa pemberian imunisasi.

Bagi masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi agar dapat meningkatkan persepsi tentang imunisasi dasar dengan cara mengikuti penyuluhan yang telah diselenggarakan oleh pihak kesehatan di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Arini, M. Y. (2011). Hubungan Persepsi Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Status Imunisasi Polio Bayi di Bidan Praktek Swasta Indarwati Mranggen Jatinom Klaten. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 3(02).
- Astuti, I. P., Damayanti, F. N., & Mustika, D. N. (2014). Hubungan persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi (usia 2 bulan-12 bulan) dengan kejadian pneumonia. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 5(2).
- Bachtiar, I. A., & Zahroh, C. (2017). Hubungan Persepsi Ibu dengan Imunisasi Campak pada Bayi Usia di Atas 9 Bulan di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. *Journal of Health Sciences*, 10(1).
- Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset kesehatan dasar: Riskesdas 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas kesehatan Aceh Besar. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar*. Dinas kesehatan Aceh Besar.
- Hafid, W., Martini, S., & Devy, S. R. (2017). Faktor determinan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang dan Geger. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 38-45.
- Hastono, S. P. (2017). *Statistik kesehatan* (Patent No. 086582).
- Hemadiyan, N. (2018). *Hubungan persepsi orangtua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 9-12 bulan*.
- Indriyani, D., & Asih, S. W. (2017). Persepsi ibu muda dan keluarga tentang pemberian

- imunisasi (pendekatan maternal sensitivity models berbasis keluarga). *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 60–67.
- Jones, C. J., Smith, H., & Llewellyn, C. (2014). Evaluating the effectiveness of health belief model interventions in improving adherence: a systematic review. *Health Psychology Review*, 8(3), 253–269.
- Kemendes RI. (2016). Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes RI. (2018). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. PT Renika Cipta.
- Wardani, D. P. K., Sari, S. P., & Nurhidayah, I. (2015). Hubungan persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(1), 1–10.
- Weiner, J. L., Fisher, A. M., Nowak, G. J., Basket, M. M., & Gellin, B. G. (2015). Childhood immunizations: first-time expectant mothers' knowledge, beliefs, intentions, and behaviors. *American Journal of Preventive Medicine*, 49(6), S426–S434.